



ANALISIS SWOT DALAM PENERAPAN PROGRAM PENANGANAN ANAK JALANAN MELALUI POLA PEMBINAAN TERPADU BERBASIS KEMITRAAN DI KOTA PADANG

Mesi Aria Putri^{1(a)}, Zikri Alhadi^{2(b)}

¹*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang*

²*Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang*

^{a)}mesiariaputri97@gmail.com, ^{b)}zikrialhadi@fis.unp.ac.id

ABSTRACT – *The purpose of this study is to analyze a program using a SWOT analysis (strengths, weaknesses, opportunities, and threats) in the street children handling program through a partnership-based integrated coaching pattern in the city of Padang. This program aims to provide physical, mental and spiritual training for street children in an integrated manner so that these children are no longer active on the streets, and make the city of Padang free from street children. This research is a qualitative research using descriptive method. The data was collected by means of interviews and documentation studies, interview guides with several prepared questions. Data aids that the author uses cameras, cellphones, and recording devices. Selection of informants by purposive sampling. To test the validity of the data by means of triangulation of sources. From the research results it can be revealed that the strength of this program lies in sufficient human resources, the weakness of this program is the lack of budget which has an impact on the lack of program implementation and the unequal coaching of the netted children. Opportunities from this program are MOU with several stakeholders and involve Battalion 133 / Yudha Sakti. The threat from this program is that there are parents or families of street children who do not give permission to participate in integrated coaching.*

Keywords : *SWOT analysis, Treatment Program, Street Children*

Corresponding author. Email. *mesiariaputri97@gmail.com*

How to cite this article. Putri, M. Aria & Alhadi, Z. (2020). Analisis SWOT dalam Penerapan Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pola Pembinaan Terpadu Berbasis Kemitraan di Kota Padang. Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Volume 2 (3), Hal. 106-116.

<http://jmiap.ppj.unp.ac.id>

ISSN : 2684-818X (Online), ISSN : 2338-7378 (Print)

Copyright©2020. Published by Labor Jurusan Ilmu Administrasi Negara FIS UNP, Padang

PENDAHULUAN

Keberhasilan negara dalam aspek pembangunan sangat tergantung kepada kemampuan para aparatnya dalam membuat atau merumuskan suatu kebijakan ataupun program-programnya, termasuk didalamnya untuk megatasai permasalahan -permasalahan sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat saat ini. Maka dari itu dibutuhkan kebijakan sosial dan juga program yang tepat sasaran untuk dalam penanganan masalah sosial yang ada, serta didukung juga oleh sarana dan prasarana yang mencukup, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang.

Yang dimaksud dengan kebijakan adalah menurut Iskandar dalam Ramdani(2017:2) mendefinikan kebijakan sebagai sebuah program aktivitas sukup, aksi, untuk bertindak dan tidak bertindak untuk menyelesaikan sebuah masalah. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan kebijakan yaitu tindakan yang mengarah untuk pencapaian tujuan dan diusulkan oleh seseorang maupun kelompok dari tertentu dari pemerintahan.

Sedangkan kebijakan sosial menurut H Hugh Helgo dalam Masriani (2017:5) kebijakan adalah tindakan yang dimaksudkan untuk menggapai tujuan juga dapat digolongkan sebagai alat analisis daripada sebagai suatu rumusan kata. Dengan kata lain kesimpulan dari kebijakan sendiri adalah apa-apa yang dilakukan dan juga apa-apa yang tidak dilakukan oleh pemerintah dalam hal untuk pencaaian tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan Program menurut Karding (Akbar 2016) mengatakan program merupakan unit atau kesatuan perwujudan atau realisasi ataupun implementasi dari sebuah kebijakan, prosesnya berlangsung berkesinambungan dan terjadinya di suatu kelompok yang mana melibatkan sekelompok orang pula, atau dapat disimpulkan sebagai bentuk dari rencana yang akan dilakukan.

Ada 3 hal penting yang harus ditekankan dalam penentuan sebuah program,

diantarnya perwujudan ataupun disebut juga realisasi atau implementasi suatu kebijakan. Selanjutnya terjadinya dalam jangka waktu yang cukup lama dukan hanya satu kegiatan atau tunggal melainkan terdiri dari beberapa kegiatan atau jamak. Terakhir terjadi pada organisasi yang melibatkan banyak manusia atau sekelompok orang. Program dinyatakan sebagai sebuah unit ataupun kesatuan dari kegiatan juga dapat disebut sebagai sistem dimana didalamnya terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu tetapi berkelanjutan.

Selain kebijakan dan program yang baik, sumber daya manusia juga salah satu faktor penting sehingga perlu persiapan sejak dini. Makanya perkembangan dan juga pertumbuhan anak menjadi perhatian penting saat ini. Dimulai dari usia dini, pendidikan anak sudah harus diperhatikan, sehingga nantinya mereka mampu menghadapi persaingan dengan dunia atau internasional. Anak juga adalah investasi, harapan masa depan untuk bangsa ini, penerus generasi untuk masa depan yang diharapkan lebih baik. Dalam hal ini siklus kehidupan, masa ketika anak-anak adalah fase tumbuh dan kembang yang berpengaruh untuk masa depan nantinya. Karena diperlukan adanya pengoptimalan dalam perkembangan anak, selain karena krusial juga disaat-saat itu mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian baik dari orang tua atau keluarga sehingga hak-hak dasar mereka dapat terpenuhi dengan baik. Dan pertumbuhan mereka berkembang menjadi baik, terlahir menjadi manusia yang sehat dalam jasmaninya, rohaninya, bahagia, pintar, dan berakhlak mulia.

Namun, disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan hidup dan juga tuntutan hidup pun meningkat, teknologi dan informasi yang terus saja berkembang. Sumber daya manusia, sumber penghasilan dan sumber daya alam tidak seiring dengan peningkatan

tersebut, sehingga terjadi masalah sosial seperti yang kita lihat saat ini.

Masalah kesejahteraan sosial satu diantara sekian banyak masalah sosial dalam masyarakat perkotaan yang dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kesehatan, pengetahuan, keterampilan, fisik dan lain-lain. Akhirnya tidak sedikit dari anggota masyarakat memilih berada ditempat umum menjadi anak jalanan demi mempertahankan hidup

TINJAUAN PUSTAKA

Anak jalanan adalah satu diantara banyak masalah sosial di Indonesia yang membutuhkan perhatian secara khusus, karena jika diabaikan akan melahirkan masalah baru. Anak jalanan cenderung terlibat dengan berbagai masalah seperti perdagangan anak dan berbagai penyakit, serta akan meningkatnya angka kriminal. Departemen Sosial RI(2005:5) mengatakam Anak jalanan merupakan anak-anak yang waktunya dihabiskan untuk melakukan kegiatan sehari-harinya di jalanan, mereka berkeliaran untuk mencari nafkah di jalanan maupun ditempat-tempat umum yang lain. Dapat didefinisikan anak jalanan adalah mereka atau anak yang umur mereka berada dibawah 17 tahun menghabiskan sebagian besar waktu di jalanan atau ditempat umumlainnya. Ciri-ciri mereka adalah mengenakan pakaian kotor dan kusam, bertato, penampilan tidak terurus.

Sunusi membedakan anak jalanan dalam tiga kategori, yang berdsar pada pekerjaan, waktu serta hubungan mereka dengan orang tua (Suradi, 2011: 316-317). *Pertama, Children of the sreet*, adalah anak yang hidupnya di jalan sepanjang waktu dan tinggal di jalan juga. Mereka tidak pergi bersekolah dan sudah tidak punya hubungan keluarga dengan orang tua. Dapat dikatan mereka hidup sendiri secara total, memperjuangkan hidupnya sendiri secara fisik maupun psikologis. *Kedua, children on the street*, anak pada kategori kedua ini adalah anak-anak yang menghabiskan

sebagian besar dari waktu mereka dengan berada di jalan, juga pada tempat-tempat umum untuk mendapatkan penghasilan dan bekerja, Hasil yang mereka dapatkan dipergunakan untuk membantu hidup keluarga mereka. Selanjutnya yang *ketiga* adalah anak yang termasuk dalam kategori *vulnerable to be street children* atau dapat dikatan anak jalanan yang mana mereka tinggal dengan orang tuanya atau kerabat keluarganya, akan tetapi mereka mereka bekerja untuk mencari penghasilan di jalan. Pada kategori ini yang menjadi faktor dominan pemicu adaah dari segi ekonomi, sehingga mendorong mereka untuk menjadi anak jalanan.

Sebenarnya banyal hal yang menjadi pemicu atau penyebab seorang anak turun mencari penghasilan di jalan dan menjadi anak jalanan. Di Indonesia sendiri yang menjadi penyebab tumbuh dan meningkatnya anak jalanan yaitu karena ekonomi pada tahun 1998 silam dimana pada era tersebut masyarakat Indosia mengalami kesulitan ekonomi yang menyebabkan timbul berbagai masalah sosial. Hal ini juga akhirnya melahirkan ide penyimpangan sosial pada lingkungan osial anak untuk mengeksploitasi anak secara ekonomi, contoh salah satunya yaitu dengan melakukan aktivitas di jalanan.

Abu Huraerah dalam Astri (2014) mengemukakan ada beberapa hal yang menjadi penyebab anak jalanan muncul yaitu Orang tua mendorong anak untuk bekerja untuk membantu perekonomian keluarga yang sulit, adanya kasus-kasus kekerasan dan perlakuan-perlakuan yang salah terhadap anak sehingga anak kabur dan lari ke jalanan, Kesulitan yang membuat anak terancam putus sekolah disebabkan orang tua yang tidak mampu lagi dalam membiayai dan membayar uang untuk sekolah, makin banyaknya anak yang memilih hidup di jalanan karena biaya sewa rumah yang mahal ataupun malah meningkat, munculnya persaingan kerja pada orang dewasa di jalan sehingga anak-anak terpuruk dan melakukan pekerjaan-

pekerjaan beresiko tinggi yang mengancam keselamatan mereka dan adanya eksploitasi pada anak oleh orang dewasa yang terjadi di jalanan. Anak jalanan menjadi korban pemerasan dan juga eksploitasi seksual pada anak perempuan di jalanan. Dan menimbulkan masalah baru. Banyak ahli telah menyebutkan faktor kuat yang mendorong anak turun ke jalanan.

Selain itu faktor internal, faktor eksternal pun diduga kuat menjadi penyebab muncul dan meningkatnya fenomena diatas. Surjana dalam Andriyani Mustika (2012:211) menyatakan ada tiga faktor kuat yang menjadi penyebab anak untuk turun ke jalanan. *Pertama* tingkat mikro, ini adalah faktor yang terhubung langsung antara anak dan keluarganya. Ada beberapa yang dapat teridentifikasi dari mengapa anak lari dari rumah lalu menjadi anak jalanan (contohnya anak yang hidup bersama orang tua yang kasar, mereka terbiasa menggunakan kekerasan pada anak seperti memukul mereka, menganiaya dan menampar karena kesalahan kecil yang mereka lakukan) dan jika hal ini sudah lewat batas toleransi si anak, maka anak tersebut lebih cenderung pergi dari rumah dan pilihan mereka adalah hidup di jalanan, disuruh untuk bekerja sedangkan kondisi mereka masih bersekolah, dalam berpetualang dan diajak teman bermain-main. Penyebab yang berasal dari keluarga yaitu telantar, tidak mempunyai orang tua memenuhi kebutuhan dasar, kondisi yang berpengaruh pada psikologis karena adanya penolakan dari keluarga, adanya salah perawatan dan didikan dari orang tua sehingga anak menerima kekerasan fisik dan mental di rumah.

Kedua tingkat meso, yang menjelaskan faktor agama atau kepercayaan berhubungan langsung dengan faktor masyarakat. Sebab yang teridentifikasi yaitu dalam komunitas masyarakat tidak mampu atau miskin anak merupakan aset untuk meningkatkan dan membantu perekonomian dalam keluarga. Oleh karenanya mereka mengajarkan untuk

berkerja sejak dini, Pergi ke kota dan bekerja, salah satunya di jalanan. *Ketiga* tingkat makro adalah faktor yang terhubung dengan struktur masyarakat (struktur ini dianggap punya hubungan sebab akibat yang sangat berpengaruh dalam hal ini yaitu, sebab banyaknya waktu yang dihabiskan di jalanan akan berakibat pada banyaknya uang yang dapat dikumpulkan.

Kota Padang adalah salah satu diantara kota di Indonesia yang masih berkuat dengan permasalahan anak jalanan. Jumlah anak jalanan di Kota Padang terbilang cukup tinggi. Mereka berkeliaran disepanjang jalan-jalan di Kota Padang. Anak-anak tersebut berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat dan ada yang dari luar provinsi.

Karenanya Pemerintah Kota Padang sudah membuat peraturan-peraturan daerah terkait anak jalanan yaitu Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2012 Pasal 6 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, Pengamen, dan Pedagang Asongan (selanjutnya ditulis Perda No.1.Tahun 2012). Diperkuat dengan Peraturan Walikota Padang Nomor 41 Tahun 2017 mengenai cara-cara pembinaan untuk anak-anak jalanan. Mengingat keberadaan anak-anak jalanan ini akan membahayakan diri sendiri dan juga orang lain disekitarnya, bukan tidak mungkin mereka jadi sasaran macam-macam kejahatan anak seperti eksploitasi anak, tindak kekerasan pada anak-anak, dan kesewenang-wenangan. Sehingga masalah anak jalanan ini perlu adanya kebijakan dan program untuk menangani masalah ini. Carl Friedrich (Indiahono 2009:18) mendefinisikan kebijakan adalah tindakan yang diusul oleh seseorang yang mengarah untuk mencapai sebuah tujuan. William N. Dunn (Pasolong 2007:39) juga menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan pilihan-pilihan diantara satu dan yang lainnya berhubungan erat dan dibuat oleh lembaga dan pejabat pemerintah dalam bidang yang menyangkut tugas-tugas dari pemerintah,

baik bidang pertahanan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Dinas Sosial merupakan salah satu perangkat daerah yang bertanggung jawab dan memiliki kewenangan untuk membantu pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan dibidang sosial yang menjadi kewenangan daerah, salah satunya dalam upaya penanganan dan pembinaan anak jalanan. Kebijakan atau program yang dibuat oleh Dinas Sosial Kota Padang tentu akan menjadi kunci dalam penanggulangan anak jalanan di Kota Padang.

Perlu adanya kerjasama dan MOU dari berbagai kalangan dalam menangani permasalahan anak jalanan. Dinas Sosial Kota Padang mulai tahun 2017 melakukan terobosan dalam penanganan anak Jalanan yaitu bekerjasama dengan beberapa pihak yang disebut dengan pembinaan terpadu, mewujudkan pembinaan mental, fisik, dan spritual anak-anak jalanan. Strategi penanganan anak jalanan melalui pola pmbinaan terpaduini merupakan salah satu inovasi yang diusulkan oleh Dinas Sosial beserta leading sector. Pemerintah Kota Padang melalui Dinas Sosial bekerjasama dengan Batalyon 133/ Yudha Sakti, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang, Kementerian Agama Kota Padang, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, BAZNAS, CSR Semen Padang, LKSA/Panti Asuhan se Kota Padang,Rumah Ceria BBPPKS Regional I Sumatera, dituangkan pada nota kesepakatan bersama antara Dinas Sosial dengan lintas sektor diatas.

Namun pada kenyataannya pelaksanaan program pembinaan terpadu ini belum optimal dalam menangani kasus anak jalanan, realita akan belum tuntasnya kasus anak jalanan membuat peraturan dan program pembinaan terpadu ini perlu dikaji ulang. Hal tersebut dapat kita lihat dari meningkatnya jumlah anak jalanan setiap tahunnya.

Masalah lain adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kota Padang, dan juga kurangnya anggaran untuk pelaksanaan program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaa terpadu ini.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu berbasis kemitraan di Kota Padang. Analisis SWOT digunakan untuk melihat perencanaan strategi melalui faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. SWOT menurut Kusnadi (2000:165) adalah dijabarkan sebagai berikut, Strength yaitu kekuatan, Weaknes yaitu kelemahan, Opportunities yaitu peluang, Threats yaitu ancaman. Keempat aspek yang disebut itu mencoba menjadi penyeimbang antara yang satu dengan yang lain, Kekuatan dan kelamhan pda lingkungan internal dan puluang serta ancaman di lingkungan eksternal.

Menurut Philip Kotler (2009) menjelaskan bhwa analisa lingkungan internal (kekuatan dankelemahan) perusahaan atau instansi dalam hal ini perlu untuk melakukan analisis kepada faktor-faktor internal instansi yang menjadi kemampuan sehingga bertemunya peluang yg menarik dan memanffatjab peluang yang ada tersebut. Sedangkan analisa lingkungan eksternal adalah intansi atau perusahaan perlu tahu dan perlu menganalisa lingkungan yang harus diberi perhatian dlam pencapaian tujuan program atau tujuan perusahaan.

Lngkah-langkah untuk menganalisis SWOT ada beberapa strategi yaitu, *pertama* strategi SO (kekuatan-peluang) strategi digunakan perusahaan atau instansi dengan pemanfaatan atau pengoptimlanan pada aspek kekuatan yang ada dan dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang yang muncul. *Kedua* Strategi WO (Kelemahan-Peluang) adalah sebuah strategi yg dipergunakan oleh perusahaan dan instansi dengan semaksimal dan seoptimal mungkin

mengurangi atau meminimalisir weakness atau kelemahan yang ada untuk memanfaatkan peluang-peluang yang muncul. *Ketiga* strategi ST (kekuatan-ancaman) adalah sebuah strategi yang dipergunakan oleh instansi dan perusahaan dengan pemanfaatan secara optimal aspek kekuatan dan mengurangi berbagai ancaman yang ada. Selanjutnya *keempat* strategi WT (kelemahan dan ancaman) strategi ini digunakan untuk pengurangan kelemahan dalam rangka pengurangan dan menghindari dari ancaman.

Pada penelitian ini penulis menganalisis apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu berbasis kemitraan di Kota Padang. Yang menjadi tujuan dari program ini adalah terlaksananya penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan fisik, mental, spiritual, penanganan melalui pola pendidikan terpadu, dan pola pembinaan kewirausahaan secara terpadu untuk mewujudkan Kota Padang bebas anak jalanan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tertulis ataupun dari perkataan dari orang-orang dan juga sikap atau perilaku yang diamati oleh penulis. Lebih lanjut Moleong (2007:11) menyatakan yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya adalah untuk memahami kejadian tentang apa-apa yang terjadi keada subjek penelitian seperti tindakan, motivasi maupun persepsi dan lain sebagainya, dan penyajian dalam data dalam bentuk rangkaian kata dan bahasa yang konteksnya ilmiah dengan pemanfaatan berbagai metode. Lokasi penelitian di Kota Padang diantaranya

Dinas Sosial Kota Padang, Batalyon 133/ Yudha Sakti, Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder dan juga jenis data primer. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, karena pada penelitian ini data didapatkan dari berbagai sumber karenanya lebih cocok menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT

Menurut Sondang P. Siagian mengatakan analisis SWOT adalah instrumen jitu untuk melakukan sebuah analisis strategi, letak kemampuan analisis SWOT ada pada keahlian para penentu strategi untuk memaksimalkan kekuatan, memanfaatkan faktor peluang menekan ancaman dan juga meminimalkan kelemahan. Menurut Ruslan SWOT merupakan sebuah kegiatan riset oleh Hubungan masyarakat untuk menganalisis suatu program ataupun kebijakan untuk melihat faktor-faktor SWOT yang mana adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dapat penulis tarik kesimpulan bahwasanya analisis SWOT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis program berdasarkan *strengths, weakness, oportunites, dan threats*. Penelitian ini menggambarkan suatu program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu di Kota Padang.

Kekuatan Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pola Pembinaan Terpadu di Kota Padang

Strengths (kekuatan) merupakan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh organisasi yang sifatnya positif, yang membuat organisasi menjadi mungkin untuk mempunyai keuntungan dan memungkinkan organisasi untuk pencapaian tujuan. Yang menjadi kekuatan dalam program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu di Kota Padang yaitu sumber daya manusia yang

sudah mencukupi baik dari Dinas Sosial Kota Padang sendiri maupun dari instansi yang bermitra, seperti Batalyon 133/Yudha Sakti yang mempunyai tenaga atau sumber daya manusia yang cukup untuk program ini.

Dari Dinas Sosial sendiri sudah mempunyai tim khusus yang siap menangani persoalan maupun permasalahan terkait program, saat ini Dinas Sosial setidaknya punya 15 orang di tim efektif penanganan program ini. Dan untuk Batalyon 133 Yudha Sakti, Air Tawar, mereka punya lebih dari cukup personil untuk melatih anak jalanan, banyaknya personil yang terlibat dalam pembinaan ini juga tergantung pada berapa jumlah anak jalanan yang akan dilatih pada tahun itu. Selama ini mereka tidak pernah kekurangan anggota dan selalu siap untuk melatih anak-anak tersebut.

Selain itu kekuatan dari program ini yaitu melakukan pembinaan secara terpadu dengan bermitra bersama beberapa pihak yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing salah satunya dengan melibatkan TNI AD yaitu Batalyon 133/Yudha Sakti yang mana satu-satunya di Indonesia dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Padang, untuk memberikan materi pembinaan fisik dan mental kepada anak-anak jalanan yang ikut dalam pembinaan yang diharapkan untuk memberikan efek jera kepada anak-anak jalanan dan tidak lagi beraktivitas di jalanan.

Berikut beberapa instansi yang terlibat dan tugas masing-masingnya yaitu Dinas Sosial Kota Padang bertugas melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam rangka kegiatan penanganan anak jalanan, melakukan assesment kepada anak jalanan oleh Saka Bakti Pekerja Sosial (Sakti Pekoso) perlindungan anak di Kota Padang, mendampingi tenaga kesehatan selama proses pemeriksaan kesehatan. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat memfasilitasi bimbingan berkelanjutan berupa pelatihan keterampilan bagi anak-anak dari Kota Padang. Satuan Polisi Pamong Praja bertugas

melakukan penjangkauan dan penjangkauan terhadap anak jalanan di Kota Padang, mengantar anak jalanan yang terjaring ke Batalyon 133/ Yudha Sakti untuk diberikan pembinaan.

Dinas Kesehatan Kota Padang bertugas memfasilitasi anak jalanan untuk dilakukan cek kesehatan fisik sebelum mengikuti pembinaan, melakukan rujukan pada pemeriksaan lanjutan bagi anak jalanan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan lanjutan bagi anak pada kasus penyakit tertentu. Kementerian Agama Wilayah Kota Padang memberikan pendidikan dan pemahaman spiritual terhadap anak jalanan dalam bentuk bimbingan keagamaan selama anak jalanan dalam pembinaan. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)/ Panti Asuhan bertugas memfasilitasi atau menampung anak jalanan yang sudah dibina, bagi anak yang tidak memiliki orang tua dan keluarga/ anak tidak layak tinggal bersama orang tua atau keluarga.

Dinas Pendidikan Kota Padang bertugas memfasilitasi anak jalanan yang sudah dibina untuk dapat kembali ke lingkup pendidikan formal dan non formal sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang bertugas memberikan workshop dan motivasi terhadap anak jalanan yang telah dibina untuk berwirausaha dan mengikuti keterampilan, memfasilitasi anak jalanan yang sudah dibina untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang bertugas memfasilitasi anak jalanan yang sudah dibina untuk dapat mengikuti pelatihan keterampilan kerja dan pelatihan kewirausahaan, memfasilitasi anak yang sudah dibina untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang sudah dimiliki oleh anak-anak tersebut.

Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang dan CSR Semen Padang) memberikan dukungan dan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan anak

jalanan di Kota Padang, namun Badan Amil Zakat Nasional Kota Padang hanya memberikan bantuan dalam sekali pelaksanaan program, yaitu pada tahap awal pelaksanaan di tahun 2017. Rumah Ceria BBPPKS Regional I Sumatera memberikan dukungan psikologis dan bimbingan mental sosial dalam menentukan pola asuh dan kepribadian anak jalanan.

Kelemahan Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pola Pembinaan Terpadu di Kota Padang

Weakness (Kelemahan) merupakan kekurangan pada kondisi suatu organisasi seperti keuangan, dan fasilitas yang terbatas. Yang menjadi kelemahan pada program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu di Kota Padang adalah kurangnya anggaran. Pada tahun 2017 pada saat program pertama kali dijalankan, hanya mengandalkan anggaran dari Badan Amil Zakat Nasional dan SCR Semen Padang, yang mana tidak mampu mengakomodir semua anak yang terjaring pada tahun tersebut untuk mengikuti pembinaan terpadu. Pada tahun 2018 sudah ada DPA Anggaran sendiri, namun dana yang ada juga belum mampu mengakomodir anak-anak yang terjaring untuk merata mendapatkan pembinaan. Tidak semua anak jalanan yang terjaring mendapat pembinaan terpadu bersama Batalyon 133 Yudha Sakti Air Tawar.

Selain itu kurangnya anggaran juga berdampak pada minimnya pelaksanaan program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu ini. Program ini pembinaan terpadu bersama Batalyon 133/Yudha Sakti baru bisa dijalankan satu kali dalam satu tahun, padahal anak yang terjaring terglong banyak setiap tahunnya dan pembinaan pun belum merata untuk semua anak.

Kemudian fasilitas yang dimiliki Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan juga belum memadai. Dinas Sosial Kota Padang belum mempunyai rumah singgah sebagai tempat penampungan sementara anak

jalanan sebelum mereka mendapat pembinaan lanjutan dan setelah mendapat pembinaan sebelum kembali kepada orang tua mereka. Saat ini Dinas Sosial Kota Padang memanfaatkan LKSA/Panti untuk menampung mereka sebagai rumah serbaguna, baik sebelum pembinaan maupun setelah pembinaan jika ada diantara mereka yang tidak dijemput keluarga, tidak punya keluarga, ataupun tidak layak tinggal bersama orang tua, seperti orang tua yang suka melakukan kekerasan terhadap anak.

Peluang Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pola Pembinaan Terpadu di Kota Padang

Opportunities (peluang) adalah hal-hal dan juga situasi yang menguntungkan untuk organisasi. Pada program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu di Kota Padang yang menjadi yang menjadi peluang adalah MOU atau bermitra dengan beberapa pihak dalam program ini. Komunikasi yang baik antar *stakeholders* yang terlibat dalam program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu ini adalah kunci keberhasilan program. Dan juga untuk pertama kalinya dan jugsatu-satunya di Indonesia Dinas Sosial Kota Padang mengajak bidang militer atau melibatkan TNI yaitu Batalyon 133/Yudha Sakti untuk bermitra dalam penanganan anak jalanan. Pada saat pembinaan fisik mental spiritual bersama batalyon diharapkan anak-anak yang ikut pembinaan untuk mendapatkan efek jera dan tidak lagi beraktivitas di jalanan.

Dan juga untuk dibagian anggaran Dinas Sosial Kota Padang akan memperluas lagi MOU dengan dinas-dinas yang lain terutama dari segi keuangan, itu dengan dinas DPKA, Bappeda, Dinas Koperasi UMKM.

Ancaman Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pola Pembinaan Terpadu

Threats (ancaman) adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam organisasi baik itu di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pada program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu di Kota Padang yaitu rendahnya pengawasan orang tua terhadap anak yang berdampak pada adanya orang tua atau keluarga anak jalanan yang tidak setuju jika anaknya mengikuti program pembinaan terpadu. Mereka beranggapan jika pembinaan bersama sbatalyon adalah program untuk menyiksa anak-anak mereka dan beberapa dari orang tua tersebut juga tidak tahu menahu soal aktivitas anak-anaknya dijalanan sehingga ketika anak mereka terjaring mereka tidak mengizinkan untuk ikut pembinaan. Sehingga biasanya jika akan diadakan pembinaan akan menjadi ramai di Kantor Dinas Sosial Kota Padang.

Respon orang tua dari anak jalanan yang akan dibina diperlukan untuk kesuksesan program pembinaan terpadu ini, apabila ada yang tidak setuju atau tidak mengizinkan akan menjadi kendala, karena tujuan dari program ini anak ikut pembinaan adalah untuk memberikan efek jera kepada anak-anak tersebut agar tidak lagi kembali ke jalanan. Salah satu yang dilakukan Dinas Sosial terkait ini adalah memberikan edukasi kepada orang tua atau keluarga anak jalanan yang tidak menerima anaknya akan diberi pembinaan terpadu.

PENUTUP

Pertama strengths atau kekuatan dalam program penanganan anak jalanan melalui pola pembinaan terpadu di Kota Padang yaitu sumber daya manusia yang sudah mencukupi baik dari Dinas Sosial Kota Padang sendiri maupun dari instansi yang bermitra, Dinas Sosial mempunyai tenaga yang cukup dan juga punya tim efektif untuk program yang setidaknya saat ini berjumlah lebih kurang 15 orang, dan juga

Batalyon 133/Yudha Sakti yang mempunyai tenaga atau sumber daya manusia yang mencukupi untuk program ini. Sumber daya manusia yang mereka sediakan untuk melatih anak-anak tersebut bergantung pada jumlah anak yang akan dibina setiap tahunnya dan tidak mereka tidak pernah kekurangan.

Selain itu yang mejadi kekuatan dari program ini adalah strategi yang digunakan yaitu melakukan pembinaan secara terpadu dengan bermitra bersama beberapa pihak, yang mana semua pihak sudah tau dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing dalam menjalankan program ini, salah satunya dengan melibatkan bidang militer yaitu Batalyon 133/Yudha Sakti untuk memberikan materi pembinaan fisik dan mental kepada anak-anak jalanan. *Kedua*, weakness atau kelemahan dalam program ini yaitu kurangnya anggaran yang berdampak pada minimnya pelaksanaan program, program ini baru bisa dilaksanakan satu kali dalam setahun sedangkan jumlah anak yang tertangkap setiap tahunnya berjumlah cukup banyak dan terus meningkat, dan tidak meratanya pembinaan, anak-anak yang terjaring tidak semuanya mendapat pembinaan terpadu, hanya beberapa dari mereka yang mengikuti pembinaan setelah dilakukan assesment oleh pihak Dinas Sosial Kota Padang karena keterbatasan anggaran untuk program ini, dan juga kurangnya fasilitas rumah singgah, sehingga anak-anak yang terjaring terlebih dahulu dititipkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial atau LKSA, baik sebelum pembinaan maupun setelah pembinaan bagi mereka yang tidak punya keluarga. *Ketiga* Opportunity atau strategi yang digunakan dalam program ini yaitu MOU bersama beberapa pihak atau *stakeholders* salah satunya dengan TNI AD dari Batalyon 133/Yudha Sakti Air Tawar untuk pembinaan fisik dan mentalitas anak jalanan dan juga akan memperluas kerjasama dengan beberapa pihak dibidang penganggaran seperti Dinas Koperasi dan UMKM dan lain-lain untuk menutupi defiti

anggaran. *Keempat* ancaman dari program ini adalah lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak mereka dan adanya penolakan dari orang tua atau dari keluarga anak jalanan yang akan dibina, mereka tidak mengizinkan anaknya mengikuti pembinaan karena anggapan mereka pembinaan bersama TNI adalah penyiksaan untuk anak, dan juga rendahnya pengawasan orang tua terhadap anak.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indiahono, Dwiyanon. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Grava Media.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Madani, Muhlis. 2011. *Dimensi Interaksi Aktor dalam Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dunn N. Dunn, 1999. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakary.
- Mulyadi, Dedy. 2015. *Studi Kebijakan dan Pelayanan Publik*. Bandung. Alfabet.
- Nugroho, D.Riant. 2004. *Kebijakan Publik, formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin. Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gravindo Persada.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Media Pessindo.
- Parsons, Wayne. 2006. *Public Policy. Pengantar Teori dan Praktis Analisis Kebijakan*. Dialihbahaskaan oleh Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: Kencana.
- Hafsah, J. 2000. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model–Model Pemberdayaan*. Yogyakarta, Penerbit Gaya Media.
- Siagian, Sondang P. (2002). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusnadi. (2000). *Pengantar Manajemen Strategi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Ruslan, Rosadi. (2003). *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 13. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Bantuan Operasional Sekolah. *Jurnal Analisa dan Pelayanan Publik*. Vol2 No 1.

- Akib, Haedar. 2010. Implementasi Kebijakan, Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 1 No 1.
- Masriani. 2017. Implementasi kebijakan Tentang Perlindungan Anak(Studi kasus Anak-Anak Pengems di Kecamatan Mandau. *JOM.FISIP*. Vol 4 No 2.
- Ramdhani, Abdullah, Muhammad Ali Ramdhani. 2017. Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan. *Jurnal Universitas Garut*. Vol 11 No 1.
- Puruhita Ayu Adila,dkk. 2016Perilaku Sosial Anak-anak Jalanan di Kota Semarang. *Journal of Educational Social Studies*.
- Mesiono. 2017. Dalam Tinjauan Evaluasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol 4 No 2.
- Dhian Artika Mahardini, Joko Suranto. 2018. *Implementasi Kebijakan Operasional Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana di Kelurahan Gilingan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. *ji@P* Vol 5 No 1.
- Suradi. “Permasalahan dan Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Bandar Lampung,”*SOSIOKONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. vol. 16, no. 03.
- Astri Herlina, 2014. Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berprilaku Menyimpang. *Jurnal Aspirasi* Vol 5 No 2.
- Andriyani Mustika N. 2012. “Eksploitasi Anak: Perlindungan Hukum Anak Jalanan dalm Perspektif Hukum Pidana di Daerah Yogyakarta.” *Jurnal Jurisprudence* Vol. 1 No. 1 Bulan Juli Tahun 2012.
- Fahmi Yulian Amri. Pelaksanaan Program Kemitraan Pemerintah dan Masyarakat dalam Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (Studi Pada Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Desa Sengguruh Kecamatan KepanjenKabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6.
- Wanti Susyenni, dkk. 2014. Analisis Strategi Keunggulan Bersaing dengan Pendekatan Analisis SWOT pada Sartan Gym Pekanbaru. *JOM Fekon* Vol 1.